

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Sugiono (2013) menyatakan bahwa objek adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan PG. Madukismo yang berada di desa Padokan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sugiono (2013) menyatakan bahwa subjek adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan tetap di setiap divisi yang ada di PG. Madukismo

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2013). Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap di setiap devisi di PG. Madukismo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan semua karyawan tetap di setiap devisi yang berada di PG. Madukismo.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu teknik non probabilitas yang terdiri dari sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, proportional random sampling, sampling jenuh dan snowball sampling (Sugiono, 2013).

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling*.

Proportional random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Adapun unsur-unsur penentuan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan tetap yang ada di PG. Madukismo dan Karyawan yang sudah bekerja di PG. Madukismo selama lebih dari 1 tahun.

Ghozali (2008) menyatakan bahwa besarnya ukuran sampel memiliki peran yang sangat penting dalam interpretasi hasil SEM. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Hair, *et al* (1995) menyatakan bahwa analisis SEM membutuhkan sampel paling sedikit **5 kali** jumlah variabel indikator yang digunakan. Teknik *Maximum Likelihood Estimation* (ML) membutuhkan sampel berkisar antara 150-400 sampel. Penelitian ini akan menggunakan teknik *Maximum Likelihood Estimation* (ML) untuk perhitungan memperoleh hasil sampelnya, terdapat 4 variabel dalam penelitian ini dengan total 22 parameter.

Dan berdasarkan ketentuan-ketentuan diatas maka jumlah yang akan diambil oleh peneliti adalah sebanyak $5 \times 22 = 110$ responden. Dengan demikian jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti sebanyak 110 responden, tetapi kuesioner yang akan disebar adalah sebanyak 230 kuesioner untuk menghindari apabila sebagian dari kuesioner ada yang gugur dan tidak kembali. Berikut tabel jumlah populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.1
Jumlah Karyawan PG. Madukismo

Devisi	Pimpinan	Pelaksana	Total	Jumlah Sampel	Rumus Proporsional	%
Spi	2	2	$(4 : 376) \times 230$	2	4×376	0,01 %
Sdm & Umum	4	31	$(35 : 376) \times 230$	21	35×376	0,09 %
Akt & Ktu	12	25	$(37 : 376) \times 230$	23	37×376	0,10 %
Pemasaran	3	5	$(8 : 376) \times 230$	5	8×376	0,02 %
Tanaman	18	85	$(103 : 376) \times 230$	63	103×376	0,27 %
Instalasi	8	139	$(147 : 376) \times 230$	90	147×376	0,40 %
Pabrikasi	8	6	$(14 : 376) \times 230$	9	14×376	0,04 %
Pabrik Spiritus	4	24	$(28 : 376) \times 230$	17	28×376	0,07 %
Total	59	317	$(376 : 376) \times 230$	230	-	100 %

Sumber : PG. Madukismo 2018

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data primer, berupa jawaban hasil penyebaran kuisisioner kepada karyawan tetap yang berada di PG. Madukismo tentang variabel penelitian meliputi pengaruh reward intrinsik dan ekstrinsik terhadap komitmen organisasional yang dimediasi oleh persepsi dukungan organisasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini langsung (primer) dari kuesioner (angket) yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam kuesioner adalah pertanyaan tertutup dimana responden diminta untuk membuat pilihan diantara serangkaian alternatif yang diberikan oleh peneliti.

Skala yang akan digunakan untuk instrumen penelitian adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Penelitian ini dibuat dengan skala likert dengan pemberian bobot seperti berikut: Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Netral (N) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

E. Definisi Operasional, Kisi-Kisi dan Diagram Variabel Penelitian

1. Variabel Eksogen

Menurut Sekaran (2011) Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel endogen, entah secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel eksogen, variabel endogen juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel eksogen, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel endogen. Dengan kata lain, varians variabel terikat ditentukan oleh variabel eksogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah:

- a. Reward Intrinsik (X1)

Reward intrinsik diukur dengan pertanyaan yang diambil dari studi Gibson *et al.*, (1996). Alat berdasarkan 4 item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert*.

b. Reward Ekstrinsik (X2)

Reward ekstrinsik diukur dengan alat yang dikembangkan oleh Gibson *et al.*, (1996). Alat berdasarkan 4 item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert*.

2. Variabel Endogen

Menurut Sekaran (2011) variabel endogen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel endogen, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel endogen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah:

a. Komitmen Organisasional (Y)

Komitmen Organisasional diukur dengan pertanyaan yang diambil dari study Mowday, *et al* (2001) yang terdiri dari 9 *Item* pertanyaan dengan 5 poin skala *likert*.

3. Variabel Mediasi

Menurut Kenny (2014) Variabel Mediasi (Variabel proses) sebuah variabel dikatakan sempurna atau dikatakan mempunyai mediasi yang lengkap apabila variabel independen sudah tidak mempunyai pengaruhnya lagi terhadap variabel dependen setelah mengontrol dari variabel mediasi. Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berkurang tetapi masih berbeda dari 0, setelah mengontrol variabel mediator, maka dinyatakan terjadi partial mediasi. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah:

a. Persepsi Dukungan Organisasi (Z)

Persepsi dukungan organisasi diukur dengan alat yang dikembangkan oleh Eisenberger *et al.*, (2002). Alat berdasarkan 5 item pertanyaan, dengan 5 point skala likert.

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kode
Reward Intrinsik	Reward intrinsik adalah sebagai reward atau penghargaan yang didapatkan oleh diri sendiri secara langsung, pemberiannya pun tidak tergantung pada kehadiran dan tindakan – tindakan dari orang lain, yang meliputi tanggung jawab, tantangan, dan umpan balik. (Gibson, 1996; Stoner dan Freeman (1992), 1992; dan Simamora, 1997)	Pengakuan	RI.1
		Tantangan	RI.2
		Tanggung Jawab	RI.3
		Kesempatan Belajar (Gibson et al., 1996)	RI.4
Reward Ekstrinsik	Reward ekstrinsik adalah reward atau imbalan yang diperoleh dari pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh seseorang karyawan dan yang tidak secara langsung berhubungan dengan	Gaji	RE.1
		Bonus	RE.2
		Benefit	RE.3
		Promosi	RE.4

Variabel	Definisi	Indikator	Kode
	<p>hakekat atau sifat kerja, dan reward ekstrinsik ini meliputi upah, gaji, uang tunjangan, dan promosi dari organisasi.</p> <p>(Gibson, 1996; Stoner dan Freeman (1992); dan Simamora, 1997)</p>	(Gibson et al., 1996)	
Persepsi Dukungan Organisasi	<p>Persepsi dukungan organisasi sebagai kepercayaan atau keyakinan semua karyawan kepada suatu organisasi tentang seberapa peduli dan pekanya organisasi terhadap kesejahteraan karyawannya dan menghargai kontribusi dari karyawan tersebut.</p> <p>(Robbins, 2008; Eisenberger <i>et al</i>,2002; dan Cascio, 1997)</p>	Kesejahteraan	POS.1
		Tugas	POS.2
		Respon Pemimpin	POS.3
		Kedekatan	POS.4
		Kerja Sama	POS.5
		(Eisenberger <i>et al.</i> , 2002)	
Komitmen Organisasi	<p>Komitmen organisasional adalah kekuatan atau keadaan yang dimiliki seorang karyawan dimana karyawan tersebut, loyal atau setia kepada organisasi tempatnya bekerja dan hal ini dapat dilihat dari seberapa besarnya keterlibatan seorang karyawan tersebut didalam</p>	Dilihat dari individu karyawan yang sudah setia	KO.1
		Rasa terimakasih karena organisasi ini sudah banyak memberikan	KO.2

Variabel	Definisi	Indikator	Kode
	organisasinya. (Mowday <i>et al</i> , 1982; robbins and judge, 2011; dan Lambert et al, 2012)	pengalaman	
		Keinginan kuat tetap sebagai anggota	KO.3
		Rasa ingin untuk tetap tinggal karena sulit mencari pekerjaan yang lain	KO.4
		Rasa memiliki terhadap perusahaan dan rasa kecewa apabila meninggalkan perusahaan	KO.5
		Rasa puas dengan pendapatan yang dihasilkan	KO.6
		Rasa terimakasih karena organisasi sudah banyak berjasa untuk	KO.7

Variabel	Definisi	Indikator	Kode
		kehidupannya	
		Keinginan berusaha keras terhadap organisasi	KO.8
		Loyalitas Mowday et al., (2001)	KO.9

4. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Apabila butir-butir pertanyaan dalam sebuah kuesioner sudah valid dan reliable, maka butir-butir pertanyaan tersebut nantinya akan dapat diartikan sudah dapat mengukur faktor-faktor yang ada. Tetapi jika dalam suatu penelitian terdapat butir-butir pertanyaan yang tidak valid atau tidak reliable maka

butir-butir pertanyaan tersebut haruslah dibuang atau digantikan dengan butir-butir pertanyaan yang lain (Sekaran and Bougie, 2010)

Terkait dengan penggunaan model SEM dalam penelitian ini, maka untuk uji validitas butir-butir pertanyaan atau pernyataan sudah langsung diuji dengan menggunakan *Confirmatory Analysis* (CFA) yang merupakan bagian dari teknik pengolahan data dengan menggunakan SEM yang bertujuan untuk mengukur uji validitas konstruk. Untuk menilai validitas dari masing-masing variabel yang merupakan manifestasi dari indikator, maka akan dijelaskan jika *variance extracted* ≥ 0.50 maka indikator tersebut dinyatakan valid (Haryono, 2017).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (Skala pengukuran). Realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan seberapa besar alat ukur dapat

dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila alat ukur dipakai berulang-ulang untuk mengukur gejala yang sama dan menunjukkan hasil yang didapat sama dan hasil yang didapat relatif konsisten, maka alat ukur tersebut *reliable*. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur suatu fenomena yang sama. Tingkat reliabilitas yang diterima secara umum $\geq 0,70$ sedangkan reliabilitas $\leq 0,70$ dapat dikatakan penelitian tersebut diterima dan bersifat eksploratori (Haryono, 2017). Dan berikut merupakan rumus yang dikembangkan oleh Hair *et al.*, (1995) yang digunakan untuk menghitung reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standard loading})^2}{(\sum \text{standard loading})^2 + \dots}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum stc}{\sum std lc}$$

Didalam penelitian ini akan diuji salah satu asumsi analisis factor yaitu *Kiser-Mayer-Olkin* (KMO),

Kaiser-Mayer-Oikin (KMO) yang digunakan untuk mengukur interkorelasi diantara variabel dan kelayakan terhadap analisis faktor (Hair *et al.*, 1995). Nilai KMO and *Barlett's test* untuk korelasi antar variabel yang diinginkan adalah $\geq 0,5$

5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data dan interpretasi untuk penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Untuk menganalisis data digunakan SEM atau *Struktur Equation Modeling* yang dioperasikan melalui program AMOS. SEM merupakan suatu teknik *modeling* statistika yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang

memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks.

a. Analisis Deskripsi

Analisis statistik deskripsi dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Analisis deskripsi dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan pernyataan pada kuesioner. Pada teknik analisis ini seluruh item yang diteliti dideskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata dan nilai rerata dari skor jawaban responden (Sekaran, 2011). Dan pada penelitian ini menggunakan jarak interval untuk menentukan apakah nilai dari rerata tersebut masuk dalam kategori sangat buruk, buruk, cukup, tinggi ataupun sangat tinggi, maka peneliti akan mengurai dengan rinci jawaban responden yang dikelompokkan secara deskripsi statistik. Persepsi responden terhadap beberapa pernyataan yang ada di

dalam variabel penelitian yang akan diketahui melalui nilai indeks. Dimana nilai indeks tersebut diperoleh dari angka rentang skala (RS), adapun rumus untuk menghitung rentang skala (RS) yang dikemukakan Simamora (2002), yaitu sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Keterangan : RS = Rentang Skala

m = Angka maksimal dari poin skala
dalam kuesioner

n = Angka minimum dari poin skala
dalam kuesioner

b = Jumlah poin skala data kuesioner

Hasil dari perhitungan rentang skala tersebut akan digunakan sebagai dasar interpretasi penilaian rata – rata untuk setiap indikator pada variabel penelitian. Penelitian tersebut dimuat dalam bentuk indeks rata – rata yang telah dimodifikasi dari Simamora (2002), yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai indeks antara 1,00 – 1,79 dikategorikan sangat rendah atau sangat buruk
- 2) Nilai indeks antara 1,80 – 2,59 dikategorikan rendah atau buruk
- 3) Nilai indeks antara 2,60 – 3,39 dikategorikan cukup atau sedang
- 4) Nilai indeks antara 3,40 – 4,19 dikategorikan tinggi atau baik
- 5) Nilai indeks antara 4,20 – 5,00 dikategorikan sangat tinggi atau baik sekali.

b. Asumsi-Asumsi Penggunaan SEM

1) Ukuran Sampel

Dalam pengukuran model persamaan SEM ukuran sampel yang harus di penuhi yaitu minimal 100. Besarnya ukuran sampel dapat mempengaruhi terhadap hasil pengolahan data. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi sampling eror. Selain itu, ukuran sampel dapat memiliki peran yang penting dalam

interpretasi hasil SEM. Dapat di rekomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100 - 200 harus di gunakan metode *maximun likebood* (Hair *et al.*, 1995).

2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji ini perlu di lakukan baik normalitas untuk data yang bersifat tunggal (*univariate*) maupun normalitas seluruh data (*multivariate*). Dalam output AMOS, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai CR (*critikal ratio*) pada *assessment of normality* dengan kritis $\pm 2,58$ pada level 0,01. Jika ada nilai CR yng lebih besar dari nilai kritis maka distribusi data tersebut tidak normal secara *univariate*. Sedangkan secara *multivariate* dapat dilihat pada c.r baris terakhir dengan ketentuan yang sama (Augusty, 2006)

3) Uji *Outliers*

Uji *Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Apabila terjadi *outliers* maka data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis. Untuk mendeteksi adanya *outliersunivariate* dilakukan dengan data perlu dikoversikan terlebih dahulu kedalam standar score (z-score) yang memiliki rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (di atas 80), nilai ambang batas dari z-score itu berada pada rentang 3 sampai dengan 4 (Hair *et al.*, 1995). Oleh karena itu jika dalam penelitian terjadi $z\text{-score} \geq 3,0$ dikategorikan *outliers*. Dalam kriteria data, jika standar deviasi sama dilakukan dengan kriteria jarak mahalanobis pada tingkat $p > 0,001$. Jarak tersebut di evaluasi dengan menggunakan pada derajat bebas sebesar jumlah variabel terukur.

4) Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas mengharuskan tidak adanya korelasi yang sempurna atau besar diantara variabel-variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dari nilai determinan matriks kovarian. Indikasi adanya multikolinieritas dan singularitas dapat diketahui melalui nilai determinan *matriks kovarians* sampel yang benar-benar kecil atau mendekati angka nol (Haryono, 2017). Selain itu, indikasi lain untuk mengetahui adanya multikolinieritas juga dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang diperoleh $> 0,9$, nilai tersebut menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan tidak memenuhi asumsi multikolinieritas (Augusty, 2006).

c. Langkah-Langkah SEM

Menurut Hair *et al.*, (1995), ada tujuh langkah yang harus dilakukan apabila menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu :

1) Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Seorang peneliti harus melakukan serangkaian telaah pustaka yang intens guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkannya.

2) Menyusun diagram jalur

Path diagram akan mempermudah peneliti melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Peneliti biasanya bekerja dengan “*construct*” atau “*factor*” yaitu konsep-konsep yang memiliki pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan berbagai bentuk hubungan. Konstruksi-konstruksi

yang dibangun dalam diagram alur dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen dikenal sebagai “*source variables*” atau “*independent variables*” yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk endogen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

3) Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural

Setelah teori/model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan.

Persamaan yang akan dibangun terdiri dari :

- (a) Persamaan-persamaan struktural yang dibangun atas pedoman sebagai berikut :

Variabel Endogen : Variabel Eksogen + Variabel Endogen + Error

(b) Persamaan spesifikasi model pengukuran yaitu menentukan variabel mana mengukur konstruk mana, serta menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk atau variabel. Komponen-komponen ukuran mengidentifikasi latent variabel, dan komponen - komponen structural untuk mengevaluasi hipotesis hubungan kausal, antara latent variabel pada model kausal dan menunjukkan sebuah pengujian seluruh hipotesis dari model sebagai satu keseluruhan.

4) Memilih Matrik Input Untuk Analisis Data

SEM hanya menggunakan matrik Varians/Kovarians atau matriks korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang

dilakukannya. Hair *et al.*, (1995), menemukan bahwa ukuran sampel yang sesuai adalah antara 150–400. Sedangkan untuk ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 estimasi parameter. Bila *estimated parameter* berjumlah 20, maka jumlah sampel minimum adalah 100.

5) Menilai Identifikasi Model

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidak mampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap kali estimasi dilakukan muncul problem identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

6) Evaluasi Kriteria *Goodness – of – fit*

Kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Tindakan pertama adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM

yaitu ukuran sampel, normalitas dan linearitas, dan *outliers*. Setelah itu melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off* valuenya yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak yaitu :

(a) $b\chi^2$ – *Chi-square Statistic*

Model yang diuji dipandang baik atau memuaskan apabila nilai *chi-square*-nya rendah. Semakin kecil nilai χ^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$ (Ghozali, 2011).

(b) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima.

Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model konfirmatori atau *competing model strategy* dengan jumlah sampel besar (Ghozali, 2011).

(c) GFI (*Goodness of Fit Index*)

Merupakan ukuran non-statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan fit yang lebih baik dan berapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai di atas 90% sebagai ukuran *good fit* (Ghozali, 2011).

(d) AGFI (*Adjusted Godness Fit Index*)

Merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed model* dengan *degree of freedom* untuk *null model*. Nilai yang

direkomendasikan adalah sama atau $> 0,90$ (Ghozali, 2011).

(e) CMIN/DF

Merupakan nilai *chi-square* di bagi dengan *degree of freedom*. Byrne (1988) dalam Ghozali (2011) mengusulkan nilai ratio ini < 2 merupakan ukuran fit.

(f) TLI (*Tucker Lewis Index*)

Ukuran ini menggabungkan ukuran *parsimony* ke dalam indek komparasi antara *proposed model* dan *null model* dan nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1,0. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau $> 0,90$ (Ghozali, 2011).

(g) CFI (*Comparative Fit Index*)

Rentang nilai sebesar 0 – 1, dimana semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi – *a very good fit*. Secara ringkas indeks-indeks yang dapat digunakan

untuk menguji kelayakan sebuah model disajikan dalam tabel.

Tabel 3.3
Indeks Pengujian Kelayakan Model
(Goodness-of-fit Index)

Goodness of fit index	Cut-of Value
X ² – Chi-square	<i>Diharapkan kecil</i>
Significancy Probability	≥0,05
RMSEA	≥0,08
GFI	≥0,90
AGFI	≥0,90
CMIN/DF	≥2,00
TLI	≥0,90
CFI	≥0,90

Sumber: Ghozali, 2011

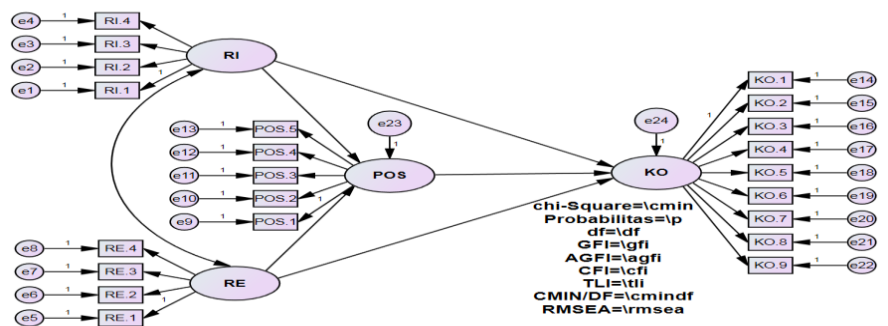
7) Interpretasi dan Modifikasi Model.

Setelah model diestimasi, residualnya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik. Model yang baik mempunyai *Standardized Residual Variance* yang kecil. Angka 2.58 merupakan batas nilai *standardized residual* yang

diperkenankan, yang diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5% dan menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial untuk sepasang indikator.

F. Full Model

Full Model untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Full Model Penelitian

Gambar model menjelaskan bahwa apakah ada pengaruh reward intrinsik dan reward ekstrinsik mempengaruhi Komitmen Organisasional dengan persepsi dukungan organisasi sebagai variabel pemediasi .

Keterangan :

RI 1-4	: Kode Item pertanyaan dari reward intrinsik
RE 1-4	: Kode Item pertanyaan dari reward ekstrinsik
POS 1-5	: Kode Item Pertanyaan dari persepsi organizational support
KO 1-9	: Kode Item pertanyaan comittment organizational
e	: Standar error
Z1	: Variabel mediasi
Z2	: Variabel dependent

G. Uji Signifikansi Parameter

Variabel indikator dikatakan signifikan atau tidaknya keputusannya dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi yang telah dipilih (α). Besarnya nilai (α) secara konvensional ditetapkan sebesar 5% (0,05). Selain itu, tingkat signifikansi juga dilihat dari nilai CR (*Critical Ratio*). Jika nilai CR > 1,96 maka variabel dikatakan signifikan dan jika nilai tidak memenuhi standar nilai maka tidak signifikan, hal ini sama saja jika *p-value* <

0,05 maka variabel indikator dikatakan signifikan, sedangkan bila $p\text{-value} \geq 0,05$ maka variabel indikator dikatakan tidak signifikan (Haryono, 2017).

Tabel 3.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Uraian Hipotesis	Kriteria Keputusan
1	H_0 : RI tidak berpengaruh terhadap KO	H_0 diterima jika $t \leq 1,96$ atau $p \geq 0,05$
	H_1 : RI berpengaruh positif terhadap POS	H_1 diterima jika $t \geq 1,96$ atau $p \leq 0,05$
2	H_0 : RE tidak berpengaruh terhadap POS	H_0 diterima jika $t \leq 1,96$ atau $p \geq 0,05$
	H_1 : RE berpengaruh positif terhadap POS	H_1 diterima jika $t \geq 1,96$ atau $p \leq 0,05$
3	H_0 : RI tidak berpengaruh terhadap KO	H_0 diterima jika $t \leq 1,96$ atau $p \geq 0,05$
	H_1 : RI berpengaruh positif terhadap KO	H_1 diterima jika $t \geq 1,96$ atau $p \leq 0,05$
4	H_0 : RE tidak berpengaruh terhadap KO	H_0 diterima jika $t \leq 1,96$ atau $p \geq 0,05$
	H_1 : RE berpengaruh positif terhadap KO	H_1 diterima jika $t \geq 1,96$ atau $p \leq 0,05$
5	H_0 : POS tidak berpengaruh terhadap KO	H_0 diterima jika $t \leq 1,96$ atau $p \geq 0,05$
	H_1 : POS berpengaruh positif	H_1 diterima jika $t \geq 1,96$ atau $p \leq 0,05$

Hipotesis	Uraian Hipotesis	Kriteria Keputusan
	terhadap KO	$\leq 0,05$
6	H ₀ : POS tidak memediasi reward intrinsik terhadap komitmen organisasional	Direct effect diterima apabila $>$ dari indirect effect
	H ₁ : POS memediasi reward intrinsik terhadap komitmen organisasional	Direct Effect diterima apabila $<$ dari indirect effect
7	H ₀ : POS tidak memediasi reward ekstrinsik terhadap komitmen organisasional	Direct effect diterima apabila $>$ dari indirect effect
	H ₁ : POS memediasi reward ekstrinsik terhadap komitmen organisasional	Direct Effect diterima apabila $<$ dari indirect effect